

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam ketentuan perpajakan, masih terdapat berbagai celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau orang pribadi agar jumlah pajak yang dibayar optimal dan minimum. Setiap wajib pajak atau badan pasti berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan berbagai tindakan-tindakan, baik yang melanggar atau tidak melanggar perundang-undangan perpajakan. Dalam implementasinya, wajib pajak ataupun badan usaha melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak, yaitu dengan melakukan manajemen pajak atau penghindaran pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang yang berlaku.

Manajemen pajak adalah suatu strategi manajemen untuk mengendalikan, merencanakan, dan mengorganisasikan aspek-aspek perpajakan dari sisi yang dapat menguntungkan nilai bisnis perusahaan dengan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan secara peraturan dan perundang-undangan. Manajemen pajak merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

Berikut beberapa fenomena pada Perusahaan Kompas100 yang berkaitan dengan manajemen pajak:

Tabel 1.1 Fenomena Manajemen Pajak Pada Perusahaan Kompas100

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (2021)	PT. Aneka Tambang alias Antam terlibat dalam skandal impor emas senilai Rp. 47,1 triliun. Selain Antam, Direktorat Jenderal Bea Cukai juga terlibat dalam kasus tersebut. Arteria Dahlan anggota Komisi III DPR RI membeberkan dugaan kasus terkait impor emas yang dilakukan oleh petinggi Bea dan Cukai. Proses impor itu diduga tak sesuai aturan sehingga jadi tidak kena pajak. Menurut Arteria, emas tersebut seharusnya dikenakan biaya impor hingga lima persen dan kena pajak penghasilan impor sebesar 2,5 persen.

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Keterangan
	Namun, karena praktik penyelewengan di Bandara Soetta, maka emas yang dimaksud jadi tidak kena pajak. Arteraa mengatakan potensi kerugian negara hingga Rp. 2,9 triliun atas praktik tersebut. (cnnindonesia, 2021)
Sawit SumberMas Sarana Tbk. (2018)	Dari kajian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sawit menjadi sektor berbasis sumber daya alam yang penerimaan pajaknya perlu dioptimalkan. <i>Tax ratio</i> sektor sawit baru berkisar 6-7%, masih dibawah standar nasional sekitar 11-12%. Rata-rata pertumbuhan penerimaan pajak sektor kelapa sawit sebesar 10,90% per tahun. Kemenkeu Yon Arsal mengatakan besar kecilnya <i>tax ratio</i> salah satu penyebabnya adalah karena pemain di sektor sawit lebih banyak merupakan petani. Di sisi lain, <i>tax ratio</i> untuk sektor pengolahan dan keuangan cenderung besar. Yon Arsal menegaskan belum optimalnya pemasukan pajak dari industri sawit. (astra-agro.co.id, 2018)
PT. Adaro Energy Tbk. (2019)	PT. Adaro mengurangi beban pajaknya dari yang seharusnya pada tahun 2019. PT. Adaro Energy Tbk., melalui anak usahanya yang ada di Singapura, <i>Coaltrade Services International</i> membayar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dengan menekan atau mengurangi beban pajak melalui tempat bebas pajak, PT. Adaro telah mengurangi tagihan pajak dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia, yang dimana tagihan yang seharusnya dibayarkan tersebut digunakan untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 juta per tahun (liputan6.com, 2019)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa, manajemen pajak yang terjadi di setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Pada fenomena-fenomena tersebut, perusahaan menekan beban pajak tetapi tidak secara legal dengan tujuan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan menekan beban pajak dengan yang serendah-serendahnya. Fenomena-fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen pajak.

Penelitian ini menggunakan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris diluar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan dewan komisaris lainnya dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan serta mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Dengan adanya komisaris independen, maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan para *stakeholder*, akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien pada

kebijakan manajemen pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak (Hidayat, Soehardi, & Husadha, 2021), (Wijaya & Febrianti, 2017).

Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah Profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba. Perusahaan dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan beban pajak perusahaan juga, karena perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang tinggi. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan semakin berusaha untuk menekan jumlah pembayaran pajak dengan melakukan manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan atau laba sebuah perusahaan. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi, perusahaan akan berupaya melakukan manajemen pajak yang pada akhirnya akan meminimalisir beban pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak (Noviatna, Zirman, & Safitri, 2021). Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Fitriana & Isthika, 2021). Komisaris independen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak. Dengan adanya komisaris independen maka mereka akan mengawasi dan mengontrol perusahaan untuk dapat mengefisiensikan beban pajak tanpa melanggar ketentuan pajak melalui manajemen pajak, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang sesuai tanpa merugikan hak negara. Semakin tinggi tingkat komisaris independen sebuah perusahaan maka pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak juga semakin besar karena dengan tingginya tingkat komisaris independen maka akan memperkuat pengawasan terhadap sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan besarnya laba, beban perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan melakukan manajemen pajak, perusahaan dapat meminimalisir beban pajak.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah *leverage*. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to equity ratio (DER)*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak yaitu dalam *leverage* terdapat adanya beban bunga yang timbul karena adanya hutang. Biaya bunga merupakan biaya *deductible expense*, yaitu biaya yang dapat mengurangi besaran Penghasilan Kena Pajak (PKP). Sehingga hal ini membuat *effective tax rate (ETR)* sebuah perusahaan akan rendah. Semakin tinggi nilai *Leverage* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, dengan tingginya tingkat hutang maka beban bunga juga akan tinggi. Dengan semakin tingginya beban bunga perusahaan, maka perusahaan akan memanfaatkan manajemen pajak untuk meminimalisir beban pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak (Afifah & Hasymi, 2020). Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Fitriana & Isthika, 2021). Komisaris independen memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. Dengan adanya komisaris independen maka mereka akan melakukan pengawasan terhadap kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan terutama dalam hal pelunasan akan hutang atau kewajiban. Hal ini penting karena terdapat kepentingan dari manajemen untuk melakukan praktik manajemen pajak yang akan memiliki dampak pada kepercayaan para investor. Semakin tinggi tingkat komisaris independen sebuah perusahaan maka pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak juga semakin besar karena dengan tingginya tingkat komisaris independen maka akan memperkuat pengawasan terhadap sebuah perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dengan semakin tingginya tingkat kewajiban sebuah perusahaan, maka beban perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan melakukan manajemen pajak, perusahaan dapat meminimalisir beban pajak.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah *capital intensity ratio*. *Capital intensity ratio* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak yaitu *capital intensity ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan pengelolaan aset tetap. Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu strategi yang

diambil oleh perusahaan dalam rangka memperkecil beban pajak karena sebagian aset tetap akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Penyusutan aset tetap perusahaan akan diakui sebagai beban, dimana beban penyusutan tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital intensity ratio* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat beban penyusutan perusahaan, yang mana dalam melakukan manajemen pajak beban penyusutan secara fiskal dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (PKP). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak (Fitriana & Isthika, 2021). Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Wijayanti & Muid, 2020). Komisaris independen memperkuat pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak. Dengan adanya komisaris independen, maka mereka akan mengawasi perusahaan dalam mengelola aset tetap yang dimiliki untuk dapat memanfaatkan manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat komisaris independen sebuah perusahaan maka pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak juga semakin besar karena dengan tingginya tingkat komisaris independen maka akan memperkuat pengawasan terhadap sebuah perusahaan dalam mengelola aset tetap. Dengan semakin tingginya tingkat aset tetap sebuah perusahaan, maka beban penyusutan perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan beban penyusutan yang semakin tinggi, maka akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (PKP). Sehingga perusahaan akan memanfaatkan manajemen pajak untuk meminimalisir beban pajak.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *effective tax rate* (ETR) sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan berskala besar akan memiliki laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan tinggi, kondisi ini menuntut manajer untuk melakukan manajemen pajak yaitu dengan mengalihkan laba yang tinggi tersebut ke laba ditahan, sehingga akan menyebabkan beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat

kegiatan operasional perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi, perusahaan akan berupaya melakukan manajemen pajak yang pada akhirnya akan meminimalisir beban pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak (Noviatna, Zirman, & Safitri, 2021). Sedangkan penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Fitriana & Isthika, 2021). Komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. Dengan adanya komisaris independen, maka mereka akan mengontrol dan mengawasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Dengan pengontrolan ini, maka perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan, sehingga manajer akan berupaya untuk melakukan manajemen pajak dengan peningkatan laba tersebut untuk memperkecil beban pajak. Semakin tinggi tingkat komisaris independen sebuah perusahaan maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak akan semakin besar, karena dengan tingginya tingkat komisaris independen maka akan memperkuat pengawasan terhadap sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan semakin tingginya kegiatan operasional perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan sebuah perusahaan. Dengan tingginya tingkat pendapatan, perusahaan akan melakukan manajemen pajak untuk meminimalisir beban pajak.

Faktor kelima yang diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah *Inventory Intensity*. *Inventory intensity* merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pengaruh *inventory intensity* terhadap manajemen pajak yaitu *inventory intensity* merupakan suatu ukuran seberapa besar perusahaan berinvestasi ke dalam persediaan perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang dapat secara otomatis menyebabkan beban meningkat dan laba menurun. Dengan menurunnya laba tetapi intensitas persediaan meningkat, maka perusahaan akan memanfaatkan manajemen pajak untuk memperkecil beban pajak. Semakin tinggi tingkat *inventory intensity* sebuah perusahaan, maka semakin besar biaya pemeliharaan yang dapat menyebabkan beban meningkat dan laba menurun, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan manajemen

pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak (Wijayanti & Muid, 2020). Sedangkan penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Alvares, 2021). Komisaris independen memperkuat pengaruh *inventory intensity* terhadap manajemen pajak. Dengan adanya komisaris independen, maka mereka akan mengawasi perusahaan dalam mengelola persediaannya dan mengontrol kebutuhan akan persediaan perusahaan. Sehingga dengan pengelolaan dan pengontrolan tersebut, maka biaya pemeliharaan persediaan perusahaan akan meningkat, yang dimana beban tersebut dapat menjadi pengurang pajak, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen pajak untuk memperkecil beban pajak. Semakin tinggi tingkat komisaris independen maka pengaruh *inventory intensity* terhadap manajemen pajak akan semakin besar karena dengan tingginya tingkat komisaris independen maka akan memperkuat pengawasan terhadap sebuah perusahaan dalam mengelola *inventory* atau persediaan. Dengan semakin tinggi tingkat *inventory intensity* sebuah perusahaan maka semakin tinggi biaya pemeliharaannya. Dengan melakukan manajemen pajak, perusahaan dapat meminimalisir beban pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil antar penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen pajak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- b. Apakah Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory Intensity*

dengan Manajemen Pajak pada Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Variabel Endogen yaitu Manajemen Pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*
2. Variabel Eksogen yaitu :
 - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*
 - b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
 - c. *Capital Intensity Ratio*
 - d. Ukuran Perusahaan
 - e. *Inventory Intensity*
3. Variabel Moderasi yaitu Komisaris Independen
4. Objek Pengamatan Penelitian yaitu Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode Pengamatan Penelitian yaitu tahun 2018-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory* terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Komisaris Independen dalam memoderasi Manajemen Pajak pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan dapat memanfaatkan manajemen pajak untuk meminimalisasi beban pajak secara legal.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di perusahaan Kompas100 dengan mempertimbangkan manajemen pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, perbandingan dan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak” (Noviatna, Zirman, & Safitri, 2021).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel eksogen profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan karena besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *effective tax rate* (ETR) sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan berskala besar, kegiatan operasionalnya juga akan meningkat, meningkatnya kegiatan operasional akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aktivitas penekanan beban pajaknya, karena perusahaan yang

memiliki total aset yang relatif besar cenderung menjadi lebih menguntungkan, sehingga perusahaan berusaha meminimalkan kebutuhan pajaknya (Wardani & Puspitasari, 2022).

b. *Inventory Intensity*

Alasan peneliti menambahkan variabel *inventory Intensity* karena *inventory intensity* menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan yang dimiliki pada *inventory intensity*. Biaya-biaya yang dikeluarkan dari *inventory intensity* harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka laba perusahaan dapat menurun. Penurunan laba tersebut menyebabkan perusahaan dapat memanfaatkan manajemen pajak untuk membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan (Wijaya & Febrianti, 2017).

2. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, peneliti menambah variabel moderasi yaitu komisaris independen. Alasan peneliti menggunakan variabel komisaris independen karena dengan adanya komisaris independen pada suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat peluang praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan mengawasi dan mengontrol tindakan manajemen perusahaan apakah telah sesuai dengan Undang-Undang dan kepentingan pemegang saham yaitu melakukan manajemen pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi rendah (Hidayat, Soehardi, & Husadha, 2021).

3. Objek Pengamatan Penelitian

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek pengamatan pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2017-2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2021.